

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Desain Based Research* (DBR) yang dikembangkan Plomp (2007) sebagai bagian dari desain kurikulum pelatihan teknis. Menurut Plomp (2007, hlm 2) penelitian desain (*design research*) merupakan telaah terstruktur yang digunakan untuk mendesain suatu pembelajaran, alat evaluasi, media, atau sejenisnya dengan tujuan perbaikan sistem pendidikan kearah yang lebih baik.

Adapun *desain based research* merupakan kajian sistematis dari proses *preliminary research, prototyping stage, dan assessment phase*. *Preliminary research* dan *prototyping stage* yang digunakan sebagai dasar empiris dalam pembuatan media berupa produk, alat, serta model baik dalam dunia pendidikan maupun non-pendidikan. Sementara penelitian perancangan maupun evaluasi digunakan untuk membuat atau mengembangkan *knowledge* berdasar pada data sistemik dari penerapan suatu ciptaan atau mengembangkan pengetahuan didasarkan pada data yang sistematis dari penerapan suatu produk (Spector *et al.*, 2014).

Penelitian DBR ini memiliki tiga fase yaitu *preliminary research, prototyping stage, dan assessment phase*. Penelitian ini sangat menarik karena dapat menghasilkan suatu produk diakhir penelitian. Ada dua kategori dalam *desain based research* ini, yakni penelitian produk serta penelitian model. Dalam penelitian ini dihasilkan suatu desain kurikulum pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru yang nantinya dapat digunakan oleh lembaga pelatihan dalam memberikan pelatihan kepada guru. Pelatihan KTI dipilih karena pelatihan tersebut merupakan salah satu pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.

Adapun langkah pengembangan desain kurikulum pelatihan teknis substantif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru di Balai Diklat Keagamaan Ambon di tempuh dalam 3 langkah dalam penyusunan, antara lain:

1. *preliminary research*

Analisis kebutuhan dilakukan pada tahap ini, terhadap unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat), antara lain unsur BDK Ambon dan jabatan fungsional widyaiswara, yaitu melakukan wawancara secara eksplisit terhadap rancangan kurikulum pelatihan. Analisis juga didasarkan pada pedoman dan laporan pelatihan. Tugas terpenting kedua dalam fase ini adalah analisis tugas/deskripsi tugas jabatan guru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat informasi tentang orientasi pelatihan teknis substantif terhadap konten yang telah direncanakan. Fase ini melihat komponen kurikulum mulai dari definisi maksud dan tujuan dilaksanakannya diklat, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, strategi dan metodologi yang tepat, serta alat dan penilaian yang tepat untuk pelatihan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang informasi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan PKB guru secara jelas sebagaimana dirancang didalam kurikulum.

2. Proses Perancangan (*prototyping stage*)

Pada tahap ini, peneliti merancang kurikulum pelatihan teknis substantif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru BDK Ambon sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pelatihan. Tahap *prototipe* adalah tahap dimana kerangka acuan konseptual kurikulum pelatihan dibangun, yang dilakukan dengan memaparkan dengan detail hasil analisis pada tahap pertama, yang di sajikan dalam kurikulum dan silabus pelatihan yang dibutuhkan oleh guru.

Dalam penelitian ini fase *prototipe stage* kurikulum berdasar kepada konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Tyler (2013), yang fase-fasenya terdiri dari tujuan (tujuan pendidikan yang diharapkan), pemilihan pengalaman belajar (menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan). pengorganisasian pengalaman belajar (organisasi pengalaman belajar yang akan diterima), evaluasi (mengevaluasi keefektifan pengalaman belajar dalam menentukan tujuan pendidikan yang dicapai) (Hidayat, Firdaus dan Somad, 2020). Pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam

penelitian ini meliputi penyusunan tujuan yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan, penyaringan tujuan yang dimaksud berdasar pada landasan filosofi dan psikologi belajar serta penentuan tujuan. Untuk tahapan selanjutnya dilakukan pemilihan model, materi, teknik serta lingkungan pembelajaran yang cocok dalam pelatihan yang akan dilaksanakan tersebut. Sementara langkah berikutnya adalah mengidentifikasi penilaian yang cocok guna menilai capaian tujuan pendidikan. Keluaran di tahap ini berupa *draf* dokumen kurikulum yang telah disusun oleh penulis sebagai *draft* awal.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana kurikulum teknis substantif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Ambon telah direncanakan dan dikembangkan untuk dievaluasi. Evaluasi dilakukan oleh para ahli dalam rangka melakukan evaluasi dan refleksi terhadap rancangan kurikulum. Para ahli tersebut terdiri dari ahli kurikulum dan praktisi. Berdasarkan refleksi dan masukan dari para ahli yang berperan sebagai analis selama tahapan evaluasi, dilakukan penyempurnaan desain kurikulum. Bentuk perbaikan yang telah dibuat tersebut dilanjutkan analisisnya dengan menggunakan studi kelayakan oleh pengguna/user kurikulum, dalam hal ini BDK Ambon, seberapa sempurna rancangan kurikulum ini dapat digunakan dalam program pelatihan. Setelah uji kelayakan, dihasilkan desain kurikulum pelatihan teknis substantif untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di Balai Diklat Keagamaan Ambon (BDK) Ambon.

3.2. Partisipasi dan Tempat Pelatihan

Partisipasi penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua tahapan, yakni tahap pra-studi atau tahap studi pendahuluan dan tahap pengujian. Tahap pertama berpartisipasi dalam fase studi pendahuluan, di mana kebutuhan pelatihan teknis yang direncanakan dipetakan. Tahap kedua adalah ahli kurikulum dan praktisi pendidikan. Partisipasi dipilih berdasarkan pemahaman mereka tentang informasi yang terkait dengan penelitian. Karena pengetahuan yang dibutuhkan dari partisipasi ini sangat penting, maka partisipasi harus memiliki pemahaman tentang rancangan program pelatihan. Kriteria lain terkait partisipan harus benar-benar memahami strategi pembelajaran dan

penilaian. Partisipan yang dimaksud didalam penelitian ini terdiri dari pejabat penjamin mutu BDK Ambon dan widyaiswara sebagai partisipan pertama sekaligus tahap pendahuluan yang datanya digunakan untuk menganalisis kebutuhan pelatihan teknis. Partisipan kedua dengan melakukan uji validitas desain kurikulum yang telah dirancang yaitu ahli kurikulum dan praktisi dalam hal ini widyaiswara dan pejabat penjamin mutu BDK Ambon

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menemukan informasi valid tentang arah desain program pelatihan teknis yang direncanakan, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumen dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara adalah satu teknik pengumpulan data yang paling penting didalam penelitian kualitatif. Teknik ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam tergantung apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, dalam hal ini pelatihan karya tulis ilmiah. Informasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tujuan pelatihan, materi pelatihan, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program pelatihan yang sesuai. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan antara lain unsur BDK Ambon sebagai penyelenggara pelatihan dan unsur operasional widyaiswara yang berperan dalam penyampaian/pelaksanaan pelatihan.

2. Studi dokumen

Penelitian dokumenter (studi dokumen) menjadi penyempurna. Teknik pengamatan/observasi serta wawancara yang dilakukan. Studi dokumen ini dilakukan dengan menelaah informasi dari dokumen, catatan, arsip dan hal-hal terdokumentasi lainnya. Dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang masih berlaku, peraturan pemerintah dan atau peraturan menteri, peraturan lainnya, petunjuk pelatihan dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

3. Studi Literatur

Penelitian kepustakaan (studi literatur) adalah pencarian referensi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Referensi ini bisa berasal dari jurnal, buku, majalah, artikel dan *website*.

3.4. Instrumen penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu media atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan data dan diselaraskan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Adapun instrument penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara terbuka yang berpedoman pada instrumen pedoman wawancara. Menggunakan pedoman wawancara berguna untuk menjaga arah wawancara seperti yang diharapkan. Perlunya pelatihan dijelaskan berdasarkan atas bantuan pedoman wawancara yang dilakukan saat penelitian. Panduan wawancara dibuat sesuai dengan sasaran yang digali informasinya, yaitu:

- 1) Wawancara kepada pejabat penjamin mutu BDK Ambon, pedoman ini memuat pertanyaan tentang pelaksanaan pelatihan, mulai dari kebijakan pelatihan, tujuan dan keberhasilan pelatihan (capaian pelatihan), bentuk diklat, masalah yang muncul selama pelaksanaan pelatihan, fasilitas sarana dan prasarans yang tersedia, kompetensi widyaiswara dan kemauan mengembangkan teknologi pembelajaran.
- 2) Panduan wawancara unsur operasional widyaiswara, dengan pertanyaan terkait dengan rencana diklat teknis yang sedang dilaksanakan, mulai dari dasar dan prinsip pengembangan, tujuan, materi, strategi dan penilaian. juga mengacu pada kurikulum pendidikan teknis yang dirancang untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

b. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen digunakan untuk melakukan pencarian dokumen. Dokumen yang ditemukan kemudian dianalisis untuk menemukan informasi yang

diperlukan dan akan digunakan sebagai acuan penyusunan kurikulum pelatihan. Dokumen-dokumen ini meliputi:

- 1) Pedoman penyelenggaraan pelatihan di BDK Ambon,
- 2) Renstra BDK Ambon 2020-2024
- 3) Laporan Penyelenggaraan Pelatihan (LAKIP)
- 4) Hasil rekomendasi assessor akreditasi dari LAN
- 5) Aturan terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yang harus dipenuhi.

c. Instrumen Penilaian

Instrument penilaian yang digunakan dalam menilai dan menguji kurikulum yang disusun berdasar pada analisis kebutuhan struktur kurikulum adalah lembar validitas ahli, lembar uji kelayakan dan lembar uji keterbacaan dengan skala peringkat/*rating scale*. Prosedurnya meliputi:

- 1) Lembar evaluasi *expert* dipakai oleh ahli kurikulum/*expert* dari kalangan dosen dan widyaiswara dengan memberi tanda centang pada kolom disesuaikan pada indeks skor/penilaian. Setelah itu, para ahli/*expert* memberikan ide berupa saran dan masukan yang membangun terkait dengan desain kurikulum yang telah disusun.
- 2) Saran dan masukan ahli kurikulum dan praktisi pendidikan dalam hal ini widyaiswara digunakan sebagai dasar perencanaan kurikulum dalam hal perbaikan atau revisi.
- 3) Instrument uji kelayakan dan uji keterbacaan yang digunakan oleh pengguna dari BDK Ambon untuk menguji kesesuaian kurikulum yang telah direvisi sebagai acuan dalam rencana kegiatan diklat/pelatihan. Uji kelayakan dilaksanakan dengan memberikan *checklist* dengan skala penilaian pada kolom yang disediakan. Kemudian memberikan saran dan rekomendasi tentang kelayakan rencana pelatihan

2. Definisi Operasional

- a. Desain kurikulum pelatihan merupakan acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan/diklat baik secara luring/klasikal

maupun daring/nonklasikal yang direncanakan dan dilaksanakan oleh balai/penyelenggara pelatihan/diklat.

- b. Diklat teknis substantif adalah diklat yang bertujuan untuk memberikan wawasan berupa pengetahuan dan/atau penguasaan dibidang tugas pegawai negeri sipil (ASN) untuk pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
- c. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas guru. Dalam kajian ini, PKB menitikberatkan pada aspek publikasi ilmiah, dalam hal ini pelatihan karya tulis ilmiah.
- d. Guru merupakan tenaga pengajar baik PNS maupun PPPK di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Maluku dan Maluku Utara yang merupakan wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Ambon.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Tahapan Analisis Kebutuhan (*preliminary research*)

Analisis data kualitatif dilakukan pada tahap ini. Analisis data pada fase ini merupakan deskripsi kebutuhan lembaga terhadap kebutuhan diklat teknis guru di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Uraian informasi ini memberikan pedoman bagi peneliti bagaimana merancang kurikulum dari segi tujuan pelatihan, materi, model, strategi, hingga teknik dari pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru tersebut. Selain itu, kesiapan organisasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari lembaga penyelenggara pelatihan juga menjadi perhatian pada tahap ini.

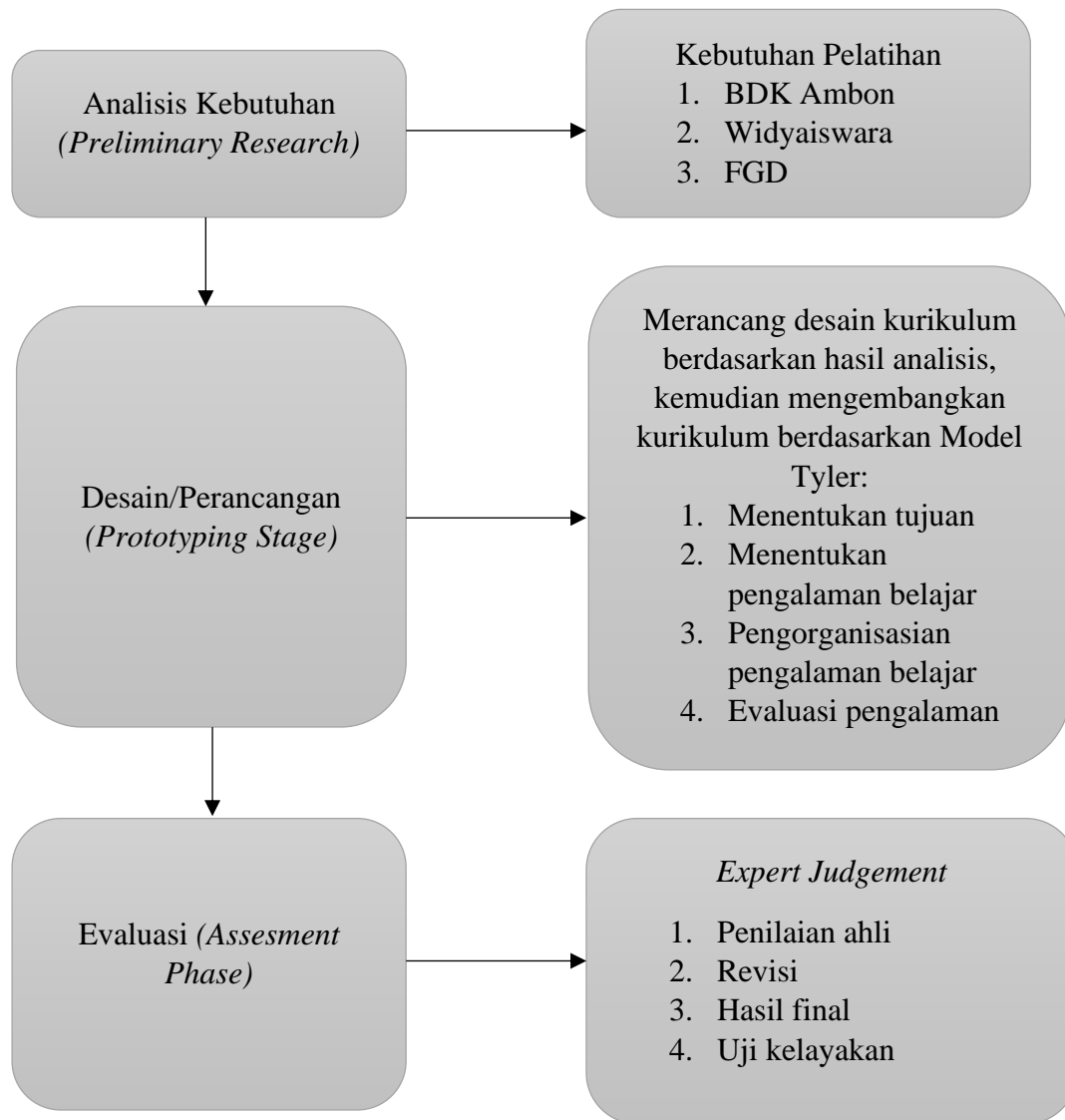
2. Tahap Perancangan (*prototipe Stage*)

Pada tahap ini, analisis data dilakukan sebagai modifikasi dari hasil pada studi pendahuluan, di mana empat bagian utama kurikulum dirancang, meliputi tujuan, materi atau materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Pada langkah proses pembelajaran ini, rencana pengembangan pembelajaran *blended learning* dibuat. Dan dalam tahap ini struktur kurikulum sudah lengkap dan siap pakai.

3. Tahap Evaluasi (*Assesmnt Phase*)

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan pada tahap ini. Analisis kualitatif dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari para ahli dan praktisi dicatat, ditinjau secara kritis untuk memperoleh rancangan awal. Sedangkan analisis data kuantitatif adalah data hasil evaluasi desain dalam skala rating, diolah dengan statistik deskriptif dan dianalisis untuk menentukan tingkat kualitas teknis desain. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Minium, King and Berr, 1993); (Sugiyono, 2005). Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi (Ali, 440-441: 2014)

3.6. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1: Bagan Prosedur Penelitian